

**ANALISIS RISIKO PADA AGRIBISNIS KEDELAI DI DESA BULU TELLUE,
KECAMATAN TONDONG TALLASA, KABUPATEN PANGKEP**

**DWI ANDINI JUNIAR AZIS
G021181057**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**ANALISIS RISIKO PADA AGRIBISNIS KEDELAI DI DESA BULU
TELLUE, KECAMATAN TONDONG TALLASA, KABUPATEN
PANGKEP**

Dwi Andini Juniar Azis

G021 18 1057



Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian
pada
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

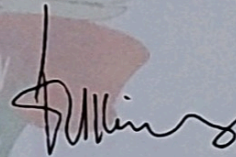
Judul Skripsi : Analisis Risiko Pada Agribisnis Kedelai Di Desa Bulu Tellue,
Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep
Nama : Dwi Andini Juniar Azis
NIM : G021181057

Disetujui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Diketahui oleh:



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Departemen

Tanggal Lulus : Januari 2024

**PANITIA UJIAN SARJANA
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

JUDUL : **ANALISIS RISIKO PADA AGRIBISNIS KEDELAI DI
DESA BULU TELLUE, KECAMATAN TONDONG
TALLASA, KABUPATEN PANGKEP**

NAMA MAHASISWA : **DWI ANDINI JUNIAR AZIS**

NOMOR : **G021 18 1057**

SUSUNAN PENGUJI

Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.

Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.

Anggota

Ni Made Viantika S. S.P., M.Agb.

Anggota

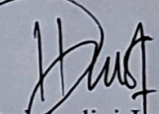
Tanggal Ujian: 28 November 2023

DEKLARASI

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang berjudul “Analisis Risiko Pada Agribisnis Kedelai Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing. Pernah diajukan atau sedang diajukan dalam bentuk jurnal ke *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 29 November 2023




Dwi Andini Juniar Azis
G021 18 1057

ABSTRAK

ABSTRAK Kedelai merupakan salah satu bahan pangan utama setelah beras dan jagung. Kendala di bidang pertanian yang sering dialami oleh petani adalah risiko, dimana risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian. Kabupaten Pangkep adalah salah satu Kabupaten yang menduduki peringkat 3 produksi kedelai terbanyak di Sulawesi Selatan Selatan. Kecamatan Tondong Tallasa adalah kecamatan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi kedelai di Kabupaten Pangkep dengan luas panen 315 ha dan produksi sebanyak 658 ton. Salah satu Desa yang memiliki kontribusi besar dalam produksi kedelai di Kecamatan Tondong adalah Desa Bulu Tellue. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai, menganalisis tingkat risiko pada agribisnis kedelai dan menganalisis manajemen risiko yang harus diterapkan dalam memitigasi risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan sampel sebanyak 33 petani. Data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis menggunakan metode deskriptif dan metode FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan nilai RPN (*Risk Priority Number*) maka terdapat 5 risiko dari 12 risiko yang dihadapi petani yang harus di prioritaskan. Risiko yang harus diprioritaskan pertama adalah serangan hama dan penyakit dengan nilai RPN 140.94, risiko yang kedua daya tumbuh kurang dengan nilai RPN 115.64 risiko ketiga keterlambatan bibit/pupuk bersubsidi dengan nilai RPN 66.42, risiko keempat dengan nilai RPN 57.456 yaitu harga kedelai yang fluktuatif, dan risiko yang ada di peringkat kelima dengan nilai RPN 56.7 yaitu cuaca/iklim yang tidak menentu. Kata kunci: Kedelai, Risiko, Prioritas, FMEA.

ABSTRACT

Soybean is one of the main food ingredients after rice and corn. The obstacle in agriculture that is often experienced by farmers is risk, where risk is closely related to uncertainty. Pangkep Regency is one of the regencies which is ranked 3rd with the highest soybean production in South Sulawesi. Tondong Tallasa sub-district is the sub-district that contributes the most to soybean production in Pangkep Regency with a harvested area of 315 ha and a production of 658 tonnes. One of the villages that has a major contribution to soybean production in Tondong District is Bulu Tellue Village. The purpose of this study is to identify and describe the risks faced by soybean agribusiness actors, to analyze the level of risk in soybean agribusiness and to analyze the risk management that must be applied in mitigating the risks faced by soybean agribusiness actors in Bulu Tellue Village, Tondong Tallasa District. The selection of the research location was carried out purposively, with a sample of 33 farmers. The data used uses primary data and secondary data. The analytical method uses descriptive methods and FMEA (Failure Mode and Effect Analysis) methods. The results of the study show that based on the calculation of the RPN (Risk Priority Number) value, there are 5 out of 12 risks faced by farmers that must be prioritized. The risks that must be prioritized first are pest and disease attacks with an RPN value of 140.94, the second risk is less growth ability with an RPN value of 115.64, the third risk is delays in subsidized seeds/fertilizers with an RPN value of 66.42, the fourth risk is with an RPN value of 57,456, namely the fluctuating price of soybeans, and the risk that is in fifth place with an RPN value of 56.7, namely erratic weather/climate. Keywords: Soybeans, Risks, Priorities, FMEA

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dwi Andini Juniar Azis, atau akrab disapa Dini, lahir di Pangkep pada tanggal 18 Juni 2000. Anak dari pasangan Bapak Abdul Azis, S.Sos dan Ibu Hanawiah, S.TP yang merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. Selama hidupnya, penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. **SDN 28 Tumampua II** pada Tahun 2006-2012
2. **SMPN 2 Pangkep** pada Tahun 2012-2015
3. **SMAN 1 Pangkep** pada Tahun 2015-2018

Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Selama menempuh pendidikan S1, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi diantaranya menyelesaikan keseluruhan jenjang kaderisasi di tingkat Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yaitu MISEKTA (Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota penuh, ikut serta dalam program kemahasiswaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), serta aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat Internasional. Selain itu penulis juga pernah menjadi asisten dan mentor di mata kuliah Kewirausahaan, Etika Bisnis, dan Analisis Perencanaan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS). Untuk memperoleh pengalaman kerja khususnya dibidang pengabdian kepada masyarakat, penulis pernah mengikuti Magang di Kantor Balai Penelitian Teknologi Pertanian (BPTP) Sul-Sel, Program Bina Desa Mahasiswa Tematik Covid-19 Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Tahun 2021, serta Program Pendampingan Pengembangan Budidaya Kedelai (P3BK).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kepada Yang Maha Pengasih dan Yang Maha Pemurah, Allah SWT atas segala kemudahan, hidayahnya, serta perlindungan, pertolongan, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “**Analisis Risiko Pada Agribisnis Kedelai Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep**” dibawah bimbingan **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan serta keterbatasan kemampuan. Maka dengan segala kerendahan hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih terdapat banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Makassar, 29 November 2023

Penulis,
Dwi Andini Juniar Azis

PERSANTUNAN



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Analisis Risiko Pada Agribisnis Kedelai Di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep*”. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta kasih sayang penulis persembahkan kepada Ayah tercinta **Abdul Azis, S.Sos.** dan Ibu tersayang **Hanawiah, S.TP** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Teruntuk kakak-kakakku **Danu Yuliansyah Azis, A.Md, Ds.** dan **Fadhila Ashari, A.Md, Ds.** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, selaku pembimbing utama dan Ketua Departemen yang selama ini telah banyak menyediakan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan ataupun tingkah laku penulis yang kurang berkenan selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga Ibu senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. **Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku pembimbing kedua yang selama ini memberikan bimbingan, motivasi, dan membantu penulis dalam proses penyusunan tugas akhir serta mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan ataupun tingkah laku penulis yang kurang berkenan selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.**, dan **Ibu Ni Made Viantika S, S.P., M.Agb** selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu, masukan, kritik serta saran yang sangat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis mohon maaf atas kesalahan ataupun tingkah laku yang kurang berkenan selama perkuliahan. Penulis berharap semoga Bapak dan Ibu senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. **Bapak Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu

dalam lindungan Allah SWT.

5. **Bapak Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta memberi petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
7. Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, **Bapak M. Rusli dan Ibu Fatima, S.Pd.** yang membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Bapak Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kab. Pangkep, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian dan seluruh penyuluh Kecamatan Tondong Tallasa, serta petani yang bersedia menjadi informan, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan, terimakasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini, serta terimakasih karena telah memberikan ilmu baru yang belum pernah penulis dapatkan di bangku kuliah.
9. Angkasa yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah menjadi *support system* bagi penulis.
10. Nurevytasary yang selama ini menemani penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang. Penulis sangat berterima kasih atas semua bantuan yang diberikan selama ini. Terima kasih telah mendengar semua keluh kesah penulis dan telah menjadi saksi sampai skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis berterima kasih atas dukungan yang diberikan selama ini. Semoga hal-hal baik selalu menghampiri dan semoga pertemanan ini tidak pernah putus. Sehat-sehat orang baik♥.
11. Teman-Teman NGIKUTJA (Pita, Anita, Rifdah, Fara, Rani, Alfir, dan Annu). Terima kasih telah menjadi teman yang baik mulai dari awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga pertemanan ini akan terus berlanjut dan semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain. Sehat-sehat kalian dimanapun berada.
12. Teman-Teman YANG TERSAYANG (Isna, Nanda, Nupe, dan Pute). Terima kasih atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan. Terima kasih semangatnya selama ini.
13. Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18) yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi bagian cerita yang mewarnai masa kuliah penulis dari Mahasiswa Baru hingga sekarang.
14. Teman-teman KKN dan P3BK terima kasih telah hadir sebagai teman, keluarga, dan saudara selama masa KKN dan P3BK, banyak cerita yang tentunya tidak dapat terlupakan. Penulis bersyukur bisa mengenal orang-orang baik seperti kalian. Semoga sukses teman-teman dimanapun berada.
15. Terima kasih kepada teman bimbingan yang selalu berbagi tips dan informasi untuk penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kepedulian dan semangatnya.

Demikianlah dari penulis, mohon maaf dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SUSUNAN PENGUJI	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
ABSRTACT	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Kegunaan Penelitian	5
1.6 Kerangka Pemikiran	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Agribisnis Kedelai	6
2.1.1 Subsistem Hulu.....	7
2.1.2 Subsistem Usahatani Kedelai	7
2.1.3 Subsistem Hilir dan Pemasran.....	7
2.2 Risiko.....	8
2.3 Manajemen Risiko	9
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Desain Penelian	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	11
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	11
3.4 Populasi dan Sampel.....	12
3.5 Teknik Pengumpulan Data	12
3.6 Metode Analisis	12
3.7 Batasan Operasional	14
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	16
4.1 Kondisi Geografis dan Batasa Wilayah	16
4.2 Keadaan Penduduk	16
4.3 Keadaan Ekonomi.....	17
4.4 Keadaan Kelembagaan	18
4.5 Kondisi Kesehatan	18

4.6 Keadaan Keagamaan	19
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Karakteristik Responden.....	20
5.1.1 Umur.....	20
5.1.2 Tingkat Pendidikan.....	20
5.1.3 Lama Berusaha Tani	21
5.1.4 Luas Lahan.....	22
5.2 Identifikasi Risiko yang Dihadapi Pelaku Agribisnis.....	23
5.3 Analisis Tingkat Risiko Menggunakan FMEA	27
5.4 Cara Penanggulangan Risiko	30
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	30
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Luas Panen dan Produksi Kedelai di Kabupaten Pangkep Tahun 2021	2
2.	Luas Panen dan Produksi Kedelai di Kecamatan Tondong Tallasa Tahun 2017-2021	2
3.	Luas Panen dan Produksi Kedelai di Desa Bulu Tellue Tahun 2017-2021	3
4.	Pelaku Agribisnis di Desa Bulu Tellue	11
5.	Skala Tingkat Keparahan.	13
6.	Skala Frekuensi Kejadian.	13
7.	Skala Kemampuan Mendeteksi.	14
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.	17
9.	Data Jenis Mata Pencaharian Desa Bulu Tellue.	17
10.	Lembaga Formal Desa Bulu Tellue.	18
11.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Kedelai Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2022.	20
12.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Kedelai Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2022.	21
13.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Kedelai Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2022.	21
14.	Karakteristik Petani Responden Usahatani Kedelai Berdasarkan Luas Lahan di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep, 2022.	22
15.	Identifikasi Sumber Risiko Produksi	23
16.	Identifikasi Sumber Risiko Harga/Pemasaran	26
17.	Identifikasi Sumber Risiko Pendapatan	26
18.	Tingkat Prioritas Risiko Agribisnis Kedelai di Desa Bulu Tellue	28
19.	Strategi Ex-Ante yang Dilakukan Petani untuk Mengurangi Risiko Usahatani Kedelai	31
20.	Strategi Interactive yang Dilakukan Petani untuk Mengurangi Risiko Usahatani Kedelai	32

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Analisis Risiko Pada Agribisnis Kedelai di Desa Bulu Tellue.	5

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	38
2.	Identitas Responden	42
3.	Sumber Risiko Produksi	43
4.	Sumber Risiko Biaya/Pemasaran	49
5.	Sumber Risiko Pendapatan	52
6.	Strategi Penanganan Risiko	55

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi tinggi dalam mengembangkan sektor pertanian, Khususnya adalah pengembangan sub sektor tanaman pangan. Tanaman pangan menyebar merata hampir diseluruh wilayah Indonesia meskipun ada beberapa tanaman pangan yang hanya terdapat di daerah tertentu, salah satu contoh adalah produksi kedelai berkonsentrasi di Jawa dan Bali. Kedelai merupakan salah satu tanaman polong-polongan dan merupakan sumber utama protein dan minyak nabati utama di dunia (Pani Sayuti, Yos Wahyu, 2023). Tanaman pangan merupakan komoditas strategis dan penting karena pangan merupakan kebutuhan pokok manusia (Naftaliasari et al., 2015). Kedelai merupakan salah satu bahan pangan utama setelah beras dan jagung (Zakaria, 2010). Kedelai merupakan salah satu komoditi pangan utama yang diperlukan sebagai pangan murah dan bergizi, pakan ternak serta bahan baku industri. Kebutuhan akan komoditi kedelai terus meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi makanan (Nugroho & Jumakir, 2020). Tangendjaja et al dalam Rante (2013) juga melaporkan bahwa perkembangnya industri peternakan, terutama unggas telah mendorong berkembangnya industri pakan ternak, yang menggunakan bungkil kedelai sebagai sumber protein dalam komposisi pakan unggas. Hal ini menunjukkan adanya peluang pasar yang cukup besar bagi pengembangan kedelai di Indonesia. Indonesia telah membudidayakan kedelai sejak tahun 1750 (Rarasati et al., 2015). Kedelai mempunyai potensi pasar yang kuat dan dapat berkembang secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan (Zakaria, 2010b). Selanjutnya, kedelai juga memiliki sumber protein dengan kandungan gizi yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau (Deswika et al., 2017). Kedelai banyak dikonsumsi sebagai produk olahan, yaitu: tahu, tempe, kecap, tauco, susu kedelai dan berbagai bentuk jajanan. Kedelai juga dimanfaatkan sebagai pangan fungsional untuk penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung koroner dan hipertensi (A.Reskia et al., 2018). Kendala di bidang pertanian yang sering dialami oleh petani adalah risiko, dimana risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian (Offayana et al., 2016). Permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar petani yaitu selain kemampuan manajemen, sempitnya lahan, kurangnya modal, rendahnya produktivitas tenaga kerja dan teknologi, iklim serta serangan hama penyakit. Kemampuan menggunakan faktor produksi yang terbatas tersebut dalam hal penentuan jumlah dan kombinasi yang tepat akan membantu mengurangi biaya produksi dan mendapatkan produksi yang optimal yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan petani (Kurniati, 2015). Di Indonesia sendiri kedelai memiliki tingkat konsumsi yang tinggi. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian perdagangan menyebutkan bahwa proyeksi pada tahun 2013-2019 produksi kedelai di Indonesia menurun sebesar 1,49% per tahunnya, sedangkan proyeksi untuk konsumsinya memiliki peningkatan sebesar 1,73% per tahunnya (Badan Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan, 2014). Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan produksi kedelai pada tahun 2018 dan 2019 sebanyak 17.139,90 ton dan 10.973 ton (BPS Sulawesi Selatan, 2021).

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Kabupaten Pangkep Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Pangkajene	-	-
2	Minasate'ne	-	-
3	Bungoro	100	211
4	Labakkang	-	-
5	Ma'rang	-	-
6	Segeri	30	61
7	Mandalle	-	-
8	Balocci	308	653
9	Tondong Tallasa	315	658
10	LK. Tupabbiring	-	-
11	LK. Tupabbiring Utara	-	-
12	LK. Tangaya	-	-
13	LK. Kalmas	-	-

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep, 2021

Dapat dilihat dari Tabel 1 luas panen dan produksi kedelai di Kabupaten Pangkep pada tahun 2021. Kecamatan Tondong Tallasa adalah kecamatan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap produksi kedelai di Kabupaten Pangkep dengan luas panen 315 ha dan produksi sebanyak 658 ton. Salah satu Desa yang memiliki kontribusi besar dalam produksi kedelai di Kecamatan Tondong adalah Desa Bulu Tellue.

Tabel 2. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Kecamatan Tondong Tallasa, 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	240	448
2	2018	91	180
3	2019	295	599
4	2020	300	610
5	2021	315	658

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pangkep, 2021

Tondong Tallasa adalah salah satu Kecamatan yang berpotensi untuk meningkatkan usahatani kedelai karena memiliki lahan yang cukup luas untuk melakukan usahatani dan sebagian mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Tondong Tallasa adalah salah satu kecamatan yang memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap produksi kedelai di Kabupaten Pangkep. Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas panen dan produksi kedelai dalam 5 tahun terakhir terdapat fluktuasi produksi dan luas panen dari tahun 2017 ke tahun 2018. Menurut Kurniati (2014) fluktuasi tersebut berkaitan dengan adanya serangan hama penyakit, minimnya kemampuan manajer, luas lahan dan permodalan, manajemen usaha tani yang tidak optimal dan tingkat adopsi teknologi yang mampu diterapkan oleh petani masih rendah. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat efisiensi yang rendah dan risiko kegagalan produksi yang tinggi sehingga pada akhirnya pencapaian pendapatan yang rendah. Untuk itu setiap kegiatan mulai dari pembukaan lahan hingga pemasaran hendaklah dikoordinasikan dengan baik untuk memperkecil risiko sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

Menurut Suharyanto (2015) risiko yang sering dialami dalam berusahatani kedelai yang paling utama antarlain frekuensi banjir, kekeringan dan serangan hama penyakit yang saat ini menjadi masalah yang semakin kompleks dalam situasi perubahan iklim yang sulit untuk diprediksi. Risiko modal merupakan risiko yang dapat mempengaruhi usahatani kedelai, menurut (Rangkuti, 2014) modal adalah syarat utama berusahatani. Ketidakpastian akan risiko membuat petani tidak memiliki kesempatan untuk memperhitungkan keuntungan yang maksimum dalam berusahatani. Berbagai risiko yang dihadapi petani dalam usahatani akan menjadi kendala petani untuk dapat meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Risiko dapat diartikan peluang akan kejadian buruk akibat sebuah tindakan. Semakin tinggi tingkat ketidakpastian maka semakin tinggi tingkat risiko yang akan terjadi akibat keputusan yang diambil. Berbagai risiko yang terjadi pada usahatani kedelai maka perlunya suatu manajemen untuk menghindari kerugian yang akan ditimbulkan oleh risiko. Mengingat banyaknya risiko yang dihadapi petani dan terbatasnya sumber daya dan waktu yang dimiliki petani dalam mengatasi risiko. Sehingga tidak semua risiko harus ditangani dengan baik hanya beberapa risiko yang harus diprioritaskan berdasarkan sumber-sumber risiko agribisnis kedelai.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Kedelai di Desa Bulu Tellue, 2017-2021

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2017	140	285
2	2018	85	178,5
3	2019	185	379,15
4	2020	185	397,75
5	2021	215	453

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Pangkep, 2021

Bulu Tellue merupakan Desa yang memproduksi kedelai terbanyak di Kecamatan Tondong Tallasa . Berdasarkan data produksi di Desa Bulu Tellue tampak meningkat hampir tiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan para pelaku agribisnis kedelai di Desa tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Agribisnis Kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep”.

1.2 Rumusan Masalah

Kegiatan pada sektor pertanian yang menyangkut proses pengadaan input, produksi hingga pemasaran selalu dihadapkan dengan situasi risiko (*risk*) dan ketidakpastian (*uncertainty*). Risiko adalah peluang terjadinya kemungkinan merugi yang dapat diketahui terlebih dahulu. Ketidakpastian adalah sesuatu yang tidak bisa diramalkan sebelumnya, dan karenanya peluang terjadinya merugi belum diketahui sebelumnya. Sumber ketidakpastian yang penting di sektor pertanian adalah fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi harga. Pengukuran risiko penting dilakukan untuk mengetahui risiko apa saja yang besar dan risiko apa yang kecil sehingga dalam penanganannya dapat diketahui risiko apa saja yang perlu diprioritaskan. Selain itu, dengan mengetahui besarnya kemungkinan terjadinya risiko dapat pula digunakan sebagai petunjuk dalam menyusun strategi penanganan risiko yang sesuai. Dari uraian diatas beberapa pertanyaan penelitian yang muncul sebagai berikut:

1. Apa saja risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa?
2. Bagaimana tingkat risiko agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa?
3. Bagaimana manajemen risiko yang harus diterapkan dalam memitigasi risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa?

1.3 Reaserch Gap (Novelty)

Beberapa peneliti telah lebih dulu membahas mengenai analisis risiko pada suatu usahatani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naftaliasari et al., 2015) dengan judul penelitian Analisis Risiko Usahatani Kedelai Di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara risiko dengan keuntungan, artinya semakin tinggi risiko maka keuntungan yang diterima petani semakin rendah. Sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh petani kedelai yaitu kondisi cuaca/iklim, serangan hama penyakit, kondisi tanah (pH tanah), harga. Penelitian dengan judul Analisis Risiko Usahatani Bunga Krisan Potong juga pernah dilakukan oleh (Astaningrum & Djuwendah, 2017) dengan hasil penelitian menyatakan sumber-sumber risiko usahatani yang dihadapi PT Alam Indah Bunga Nusantara adalah perubahan cuaca dan iklim yang tidak dapat diprediksi, fluktuasi permintaan pasar lokal, kerusakan greenhouse karena faktor alam, sifat produk yang mudah rusak, tingkat kesuburan lahan, keterbatasan sumber daya manusia. Pengelolaan risiko yang sudah dilakukan PT Alam Indah Bunga Nusantara adalah dengan cara preventif, yaitu mengembangkan sumber daya manusia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Rahma, 2018) dengan judul Analisis Tingkat Risiko Agribisnis Tanaman Jeruk (Kasus: Desa Parbuluan IV, Kecamatan Parbuluan Kabupaten Dairi). Hasil dari penelitian tersebut adalah Risiko internal yang dihadapi oleh pelaku agribisnis tanaman jeruk *on-farm* di Desa Parbuluan IV yaitu: risiko kesalahan persiapan lahan, kesalahan penanaman, ketidaktepatan pemakaian pupuk, ketidaksesuaian pada pemangkasan tanaman jeruk, kesalahan dalam manajemen pengendalian hama, kesalahan pemanenan dan pasca panen dan pemakaian tenaga kerja yang tidak efisien. Risiko eksternal yang dihadapi oleh pelaku agribisnis tanaman jeruk *on farm* di Desa Parbuluan IV yaitu: perubahan iklim atau cuaca, fluktuasi harga jeruk yang tinggi, terjadinya bencana alam dan ketidaksertaan pemerintah dalam menangani agribisnis tanaman jeruk. Namun, penelitian analisis risiko pada agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue belum ada dan belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan melihat risiko apa saja yang mungkin dialami pelaku agribisnis kedelai dalam sistem agribisnis kedelai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

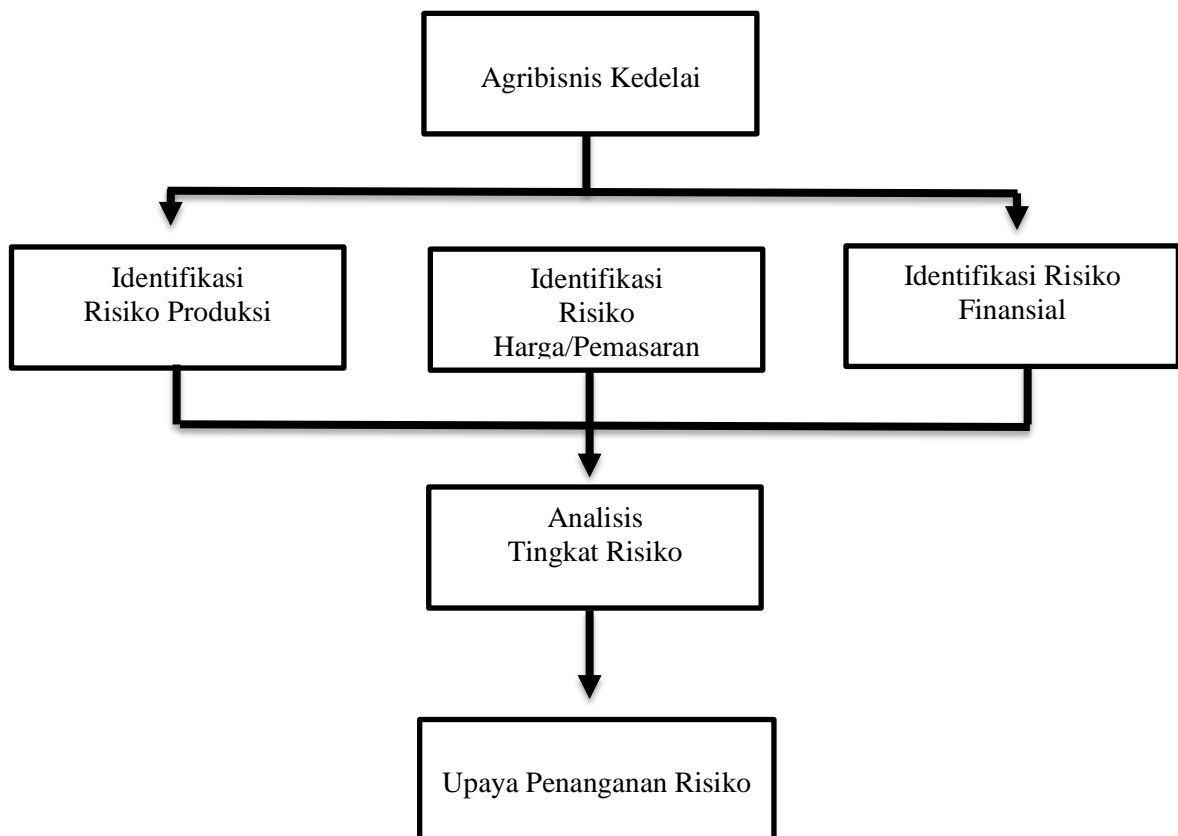
1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa.
2. Menganalisis tingkat risiko pada agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa
3. Menganalisis manajemen risiko yang harus diterapkan dalam memitigasi risiko yang dihadapi pelaku agribisnis kedelai di Desa Bulu Tellue, Kecamatan Tondong Tallasa.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah sebagai bahan informasi mengenai kedelai sebagai salah satu komoditas pangan unggulan selain beras yang juga memiliki risiko dalam sistem agribisnisnya, sehingga dengan mengetahui risiko yang kemungkinan terjadi di harapkan dapat meningkatkan produksi kedelai dan meminimalkan biaya yang di keluarkan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Desa Bulu Tellue adalah salah satu Desa yang berpotensi untuk meningkatkan agribisnis kedelai dan merupakan salah satu Desa yang memberikan kontribusi besar terhadap produksi kedelai di Kabupaten Pangkep. Risiko memainkan peranan yang penting dalam keberhasilan suatu usahatani dan juga agribisnis. Perlu untuk mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dihadapi agar meminimalkan risiko yang ada. Identifikasi sumber risiko akan dilakukan dengan wawancara langsung dan diskusi dengan pelaku agribisnis kedelai. Sumber risiko yang akan diidentifikasi terdiri dari 3 sumber risiko yaitu risiko harga, produksi dan pendapatan. Untuk mengukur hasil identifikasi sumber-sumber risiko pada tahap awal menggunakan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA). Hasil perhitungan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) akan menunjukkan prioritas sumber risiko untuk segera diatasi. Berdasarkan uraian diatas, secara skematis dapat diuraikan pada skema kerangka pemikiran berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agribisnis Kedelai

Agribisnis adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik itu dari sektor hulu maupun di sektor hilir (Erdiyansya, 2017). Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengusahaan komoditas pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan yang berorientasi pasar dan peningkatan nilai tambah. Pengembangan sistem agribisnis merupakan suatu sistem yang mampu memberikan keuntungan bagi pelaku-pelaku agribisnis dalam bentuk peningkatan pendapatan, peningkatan nilai tambah dan perluasan kesempatan kerja (Leonardo, 2012). Agribisnis secara sederhana adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian. Di Indonesia, sektor agribisnis merupakan sektor yang strategis, karena menyediakan kebutuhan pangan masyarakat; menyediakan bahan baku bagi sektor industri; memberikan kontribusi bagi devisa negara melalui komoditas yang diekspor; menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan dan perlu dipertahankan untuk keseimbangan ekosistem (Sumastuti, 2015).

Agribisnis sebagai suatu sistem adalah agribisnis merupakan seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas. Disini dapat diartikan bahwa agribisnis terdiri dari dari berbagai sub sistem yang tergabung dalam rangkaian interaksi dan interpedensi secara reguler, serta terorganisir sebagai suatu totalitas (Hermawan, 2008). Agribisnis merupakan sektor perekonomian yang menghasilkan dan mendistribusikan masukan bagi pengusaha tani kepada pemakai akhir. Studi agribisnis mencakup pemahaman atas konsep-konsep perekonomian dan keterampilan perorangan yang dibutuhkan oleh karyawan agar berhasil dalam sektor ini. Agribisnis dapat dibagi menjadi tiga sektor yang saling tergantung secara ekonomis, yaitu sektor masukan (*input*), produksi (*farm*), dan sektor keluaran (*output*). Agribisnis meliputi seluruh sektor masukan, usahatani, produk yang memasok bahan masukan usahatani, terlibat dalam produksi, dan pada akhirnya menangani pemrosesan, penyebaran, penjualan secara borongan dan penjualan eceran produk kepada konsumen akhir (Downey dan Steven, 2009).

Secara garis besar Sa'id (2018) mengungkapkan bahwa subsistem yang tersusun di dalam agribisnis terdiri dari empat subsistem, yaitu subsistem pengadaan dan penyaluran sarana dan prasarana produksi, subsistem produksi primer atau usaha tani (*on-farm*), subsistem pengolahan atau agroindustri dan subsistem pemasaran. Sistem agribisnis kedelai pada dasarnya terdiri atas subsistem pra produksi, subsistem produksi dan subsistem post produksi. Subsistem pra produksi terdiri atas pengadaan input kedelai mulai dari benih, pupuk, pestisida. Subsistem produksi meliputi kegiatan produksi atau pemeliharaan kedelai sampai pada panen kedelai. Sedangkan subsistem post produksi merupakan subsistem akhir yang meliputi kegiatan pasca panen pada kedelai. Selain itu terdapat subsistem penunjang, dimana meliputi lembaga maupun badan yang mendukung sistem agribisnis kedelai. Para pelaku agribisnis harus dapat memahami dengan baik setiap tahapan dan akibat yang timbul dari agribisnis tanaman jeruk. Pelaku agribisnis mencakup pelaku usaha tersebut dalam hal ini petani, penyedia sarana produksi, para pemasar, penyuluh dan pemerintah (Rahma, 2018).

2.1.1 Subsistem Hulu

Agribisnis hulu mencakup industri yang memproduksi barang modal untuk sektor pertanian seperti; industri benih, sayuran, ternak, ikan, industri agrochemical dan industri mesin pertanian (Adnyana et al., 2017). Menurut Sudaryanto (2006), Subsistem hulu merupakan kegiatan yang mencakup semua kegiatan usahatani mulai dari perencanaan, pengelolaan, pengadaan bahan baku, penyaluran hasil pertanian dan pemanfaatan teknologi untuk mendapatkan hasil usahatani yang optimal. Aspek-aspek yang ditangani dalam subsistem hulu meliputi penyediaan sarana produksi pertanian dan pembelian bahan baku seperti: benih, bibit, pupuk, pestisida, pakan ternak, alat-alat pertanian, dan bahan bakar mesin. Sub sistem penyediaan sarana produksi menyangkut kegiatan pengadaan dan penyaluran. Kegiatan ini mencakup Perencanaan, pengelolaan dari sarana produksi, teknologi dan sumberdaya agar penyediaan sarana produksi atau input usahatani memenuhi kriteria tepat waktu, tepat jumlah, tepat jenis, tepat mutu dan tepat produk (Hermawan, 2008).

2.1.2 Subsistem Usahatani Kedelai

Sub sistem ini mencakup kegiatan pembinaan dan pengembangan usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer pertanian. Termasuk kedalam kegiatan ini adalah perencanaan pemilihan lokasi, komoditas, teknologi, dan pola usahatani dalam rangka meningkatkan produksi primer. Disini ditekankan pada usahatani yang intensif dan *sustainable* (lestari), artinya meningkatkan produktivitas lahan semaksimal mungkin dengan cara intensifikasi tanpa meninggalkan kaidah-kaidah pelestarian sumber daya alam yaitu tanah dan air (Hermawan, 2008). Subsistem agribisnis usahatani kedelai merupakan subsistem yang berkaitan dengan pembuatan, penyaluran, pengelolaan dan pengadaan sarana produksi pertanian. Sarana produksi yang dilakukan pada subsistem usahatani kedelai meliputi pemilihan benih kedelai yang unggul, pemilihan lahan, penanaman, penggunaan alat-alat pertanian, penggunaan pupuk, pestisida, pemeliharaan, pengairan, merawat tanaman dan panen. Kegiatan persiapan lahan tanam kedelai umumnya dilakukan oleh petani dengan tiga cara yaitu tanpa melakukan olah tanah yang dipraktekan pada bekas lahan padi dan jagung, pengolahan tanah minimal dipraktekan pada tanah berpasir, tanah ringan dan pengolahan tanah maksimum yang dipraktekan pada tanah berat seperti latosoda grumosol. Pengolahan tanah dilakukan dua minggu sebelum musim tanam (Putra et al., 2017). Pengembangan usahatani kedelai dapat dilakukan dengan meningkatkan usaha hasil pertanian. Pengembangan budidaya bisa dilakukan dilahan kering maupun sawah dapat ditempuh melalui peningkatan produktivitas, perluasan lahan tanaman, sistem produksi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

2.1.3 Subsistem Hilir dan Pemasaran

Subsistem agribisnis hilir merupakan kegiatan pasca panen yang meliputi pengumpulan produk usahatani, pengolahan, penyimpanan hingga pemasaran. Produk yang dihasilkan dari usahatani sebagian akan di distribusikan langsung ke konsumen dan sebagian lainnya akan diolah terlebih dahulu (Sari, 2020). Kegiatan pengolahan kedelai dibagi menjadi dua yaitu produk fermentasi dan non fermentasi. Produk fermentasi kedelai seperti kecap, tempe, oncom, dan tauco, sedangkan olahan kedelai non fermentasi seperti tepung kedelai, tahu, susu kedelai, dan kembang tahu. Sub sistem pemasaran mencakup pemasaran hasil-hasil usahatani dan agroindustri baik untuk pasar domestik maupun ekspor (Hermawan, 2008). Pemasaran hasil

pertanian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh petani untuk menjual produksinya. Petani masih mengandalkan pasar konvensional dan tengkulak yang menyebabkan lemahnya posisi tawar petani dalam menjual hasil pertaniannya dengan harga yang optimal.

2.2 Risiko

Risiko didefinisikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian tentang terjadinya suatu kerugian. Misalnya, risiko kematian dalam kecelakaan lalu lintas karena kecelakaan tidak pasti. (Tenriawaru dan Ayu, 2022). Risiko juga adalah kemungkinan kerugian. Kemungkinan kerugian yang dimaksud adalah dampak yang terjadi jika risiko tersebut terjadi pada suatu perusahaan dan perusahaan tersebut tidak menjalankan manajemen risiko yang baik (Dennistian, 2019). Kountur (2008) mendefinisikan risiko sebagai kemungkinan kejadian yang merugikan. Selain itu, risiko mengandung tiga unsur penting, yaitu kejadian, kemungkinan, dan akibat. Risiko adalah kemungkinan, bahaya, kerugian, akibat kurang menyenangkan dari sesuatu perbuatan, usaha, dan sebagainya (Rarasati et al., 2015). Oleh karena itu, risiko sebuah usaha penting untuk dilakukan analisis agar petani mengetahui risiko yang mungkin terjadi dan tinggi rendahnya risiko yang dimiliki suatu usaha. Risiko usahatani adalah terjadinya kemungkinan kerugian dalam suatu usahatani (Murdani, 2015). Risiko usahatani adalah terjadinya kemungkinan kerugian dalam suatu usahatani (Naftaliasari et al., 2015). Besarnya kekhawatiran masyarakat tentang risiko yang ada di dalam agribisnis dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manajemen risiko itu sendiri (Dennistian, 2019).

Risiko menunjukkan situasi, dimana terdapat lebih dari satu kemungkinan dari suatu keputusan dan peluang dari kemungkinan-kemungkinan tersebut diketahui atau dapat diestimasi. Risiko mengharuskan manajer sebagai pengambil keputusan untuk mengetahui segala kemungkinan hasil dari suatu keputusan dan juga peluang dari kemungkinan-kemungkinan tersebut. Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, hal ini sesuai dengan pendapat Kountur (2008), yaitu ketidakpastian itu sendiri terjadi akibat kurangnya atau tidak tersedianya informasi menyangkut apa yang akan terjadi. Selanjutnya dijelaskan ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dapat berdampak merugikan atau menguntungkan.

Kendala di bidang pertanian yang sering dialami oleh petani adalah risiko, dimana risiko sangat berkaitan dengan ketidakpastian. Ketidakpastian dapat tercermin dari fluktuasi pergerakan yang tinggi, bila semakin tinggi fluktuasi maka semakin besar tingkat ketidakpastiannya (Offayana, et al., 2016). Menurut Saptana et al (2010), sumber-sumber yang dapat menyebabkan risiko usahatani berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor internal ditunjukkan melalui ketersediaan modal, penguasaan lahan dan kemampuan manajerial, sedangkan faktor eksternal ditunjukkan melalui perubahan iklim/cuaca, serangan hama dan penyakit, harga sarana produksi dan harga *output*. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol atau dikendalikan, karena di luar jangkauan petani. Risiko muncul karena adanya unsur ketidakpastian dimasa mendatang, adanya penyimpangan, terjadi sesuatu yang tidak diharapkan atau tidak terjadinya sesuatu yang di harapkan (Gunanda & Elida, 2018).

Usaha pertanian adalah usaha yang sering digambarkan dengan ketidakkonsistenan hasil produksi yang tinggi, tidak seperti usaha lain petani tidak dapat menentukan jumlah pasti output yang dapat dihasilkan dalam satu kali proses produksi pada saat awal perencanaan. Hal ini biasanya disebabkan oleh keadaan umum yang luar biasa seperti curah hujan, lingkungan, iklim,

dan serangan hama dan penyakit(Ainun, 2022). Risiko produksi yang sering terjadi akibat berbagai faktor yang sulit diduga seperti cuaca, hama, penyakit, variasi genetik, dan waktu pelaksanaan kegiatan (Gido et al., 2022). Nilai risiko dapat dipengaruhi oleh perubahan biaya yang sedang berlangsung atau sumber informasi yang digunakan. Peluang ini muncul ketika siklus pembuatan sedang berjalan. Hal ini lebih disebabkan oleh proses pembuatan yang berlarut-larut dalam pertanian, sehingga kebutuhan input setiap periode memiliki biaya alternatif. Lalu ada kontras yang dicari untuk pelanggan lokal dan global. Perubahan biaya yang dilihat oleh para penghibur agraris akan mempengaruhi keuntungan dan kesiapan mereka untuk mengantarkan suatu jenis barang(Ainun, 2022). Risiko biaya mencakup pada besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani. Risiko pendapatan mencakup fluktuasi harga jual dan kenaikan harga input produksi. Risiko produksi menuntut petani mampu menanggulangnya, dengan mengeluarkan pembiayaan agar produksi dapat optimum (Ekaria & Muhammad, 2018). Berdasarkan uraian tersebut, dimana risiko berpengaruh pada biaya usahatani, dan hasil yang diperoleh tersebut berpengaruh pada pendapatan. Diketahui biaya usahatani yang dikeluarkan, penerimaan dan pendapatan yang diterima petani akan diketahui besar risiko yang dihadapi petani.

Menurut Harwood dkk (1999), terdapat beberapa sumber risiko yang dapat dihadapi oleh petani, yaitu :

1. Risiko produksi Sumber risiko yang berasal dari kegiatan produksi diantaranya adalah gagal panen, rendahnya produktivitas, kerusakan barang yang ditimbulkan oleh serangan hama dan penyakit, perbedaan iklim dan cuaca, kesalahan sumberdaya manusia, dan masih banyak lagi.
2. Risiko Pasar atau Harga Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya adalah barang tidak dapat dijual yang diakibatkan ketidakpastian mutu, permintaan rendah, ketidakpastian harga output, inflasi, daya beli masyarakat, persaingan, dan lain-lain. Sementara itu risiko yang ditimbulkan oleh harga antara lain harga dapat naik akibat dari inflasi.
3. Risiko Kebijakan Risiko yang ditimbulkan oleh kebijakan-kebijakan antara lain adanya kebijakan-kebijakan tertentu yang keluar dari dalam hal ini sebagai pemegang kekuasaan pemerintah yang dapat menghambat kemajuan suatu usaha. Dalam artian kebijakan tersebut membatasi gerak dari usaha tersebut. Contohnya adalah kebijakan tarif ekspor.
4. Risiko Finansial Risiko yang ditimbulkan oleh risiko finansial antara lain adalah adanya piutang tak tertagih, likuiditas yang rendah sehingga perputaran usaha terhambat, perputaran barang rendah, laba yang menurun akibat dari krisis ekonomi dan sebagainya.

2.3 Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan memastikan risiko dan mengembangkan strategi untuk mengelola risiko tersebut. Dalam hal ini manajemen risiko akan melibatkan proses-proses, metode dan teknik yang membantu manajer proyek memaksimalkan probabilitas dan konsekuensi dari event positif dan minimasi probabilitas dan konsekuensi event yang berlawanan. Manajemen risiko pada dasarnya dilakukan melalui proses-proses berikut ini yaitu identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko, dan pengelolaan risiko (Noor & Kusnandar, 2018). Pentingnya manajemen risiko

diantaranya adalah untuk menerapkan tata kelola usaha yang baik, menghadapi kondisi lingkungan usaha yang cepat berubah, mengukur risiko usaha, pengelolaan risiko yang sistematis serta untuk memaksimalkan laba. Konsep manajemen risiko yang penting untuk penilaian suatu risiko diantaranya adalah tingkat maksimum kerusakan yang akan dialami perusahaan jika terjadi suatu peristiwa yang menimbulkan risiko atau yang disebut dengan eksposur, besarnya kemungkinan suatu peristiwa yang berisiko, besarnya kerusakan yang akan dialami oleh perusahaan, dan waktu yang dihabiskan untuk terekspos dalam risiko (Lam 2008).

Manajemen risiko dalam hal ini berfungsi untuk mengenali risiko yang mungkin muncul, memperkirakan probabilitas munculnya risiko, menilai dampak yang ditimbulkan risiko, dan menyiapkan rencana penanggulangan dan respons terhadap risiko. Keputusan-keputusan investasi yang dibuat oleh pimpinan perusahaan (dalam hal ini usahatani) tergantung pada perkiraannya tentang perkiraan masa yang akan datang selalu terkandung unsur risiko didalamnya. Sebab keberhasilan dari keputusan yang dibuat saat ini akan diketahui di masa yang akan datang, padahal yang masa akan datang sifatnya tidak pasti, artinya bisa saja ia mendatangkan keuntungan atau sebaliknya. Atas dasar pemikiran ini, maka perlu diletakkan suatu konsep dalam proses penyusunan anggaran investasi dalam situasi berisiko dan ketidakpastian (Sofyan, 2005). Dalam menghadapi resiko diperlukan strategi dalam memitigasi risiko. Salah satu upaya penanganan risiko yang dijadikan alternatif penanganan risiko dalam usahatani kedelai adalah strategi mitigasi risiko. Strategi mitigasi dilakukan untuk menangani risiko yang memiliki dampak yang sangat besar (Naftaliasari et al., 2015). Secara teoritis terdapat beberapa cara yang dapat diaplikasikan oleh petani untuk memamanajemen risiko usahatani diantaranya : (1) manajemen risiko ex-ante yaitu mengelola risiko sebelum kegiatan usahatani tersebut dilakukan, (2) manajemen risiko interactive yaitu strategi yang dilakukan petani pada saat terjadi guncangan, yang melibatkan realokasi sumberdaya agar dampak risiko terhadap produksi dapat diminimalkan, dan (3) manajemen risiko ex-post adalah strategi yang dapat dilakukan oleh petani setelah terjadi guncangan, yang diarahkan untuk meminimalkan dampak berikutnya (Windani, 2017).

Risiko adalah sesuatu yang mengarah pada ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa selama selang waktu tertentu yang mana peristiwa tersebut menyebabkan suatu kerugian baik itu kerugian kecil yang tidak begitu berarti maupun kerugian besar yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dari suatu perusahaan. Risiko pada umumnya dipandang sebagai sesuatu yang negatif, seperti kehilangan, bahaya, dan konsekuensi lainnya. Kerugian tersebut merupakan bentuk ketidakpastian yang seharusnya dipahami dan dikelola secara efektif oleh organisasi sebagai bagian dari strategi sehingga dapat menjadi nilai tambah dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Menurut sumber-sumber penyebabnya, risiko dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Risiko Internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.
2. Risiko Eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.
3. Risiko Keuangan, adalah risiko yang disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi dan keuangan, seperti perubahan harga, tingkat bunga, dan mata uang.
4. Risiko Operasional, adalah semua risiko yang tidak termasuk risiko keuangan. Risiko operasional disebabkan oleh faktor-faktor manusia, alam, dan teknologi (Lokobal dkk., 2014).

Sumber-sumber penyebab risiko pada pertanian sebagian besar disebabkan faktor-faktor seperti hama dan penyakit, perubahan suhu, penggunaan input serta kesalahan teknis dari tenaga kerja. Menurut Sukamto (2014) yang menjadi faktor penyebab produksi pada kondisi tinggi, normal dan rendah adalah faktor cuaca, hama penyakit dan teknologi produksi yang digunakan yaitu penanaman pada lahan terbuka dan greenhouse.

1. Curah hujan Curah hujan merupakan salah satu tolak ukur tingkat ketersediaan air pada suatu daerah. Oleh karena itu ketersediaan air berpengaruh besar terhadap kelangsungan hidup tanaman. Air dibutuhkan mulai dari proses penanaman hingga produksi. Berdasarkan informasi dari lapangan, kondisi cuaca sulit diprediksi, sedangkan cuaca sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan sayuran hingga produksi. Curah hujan yang sesuai untuk sayuran organik adalah curah hujan dengan curah hujan yang rendah, dikarenakan tanaman pada curah hujan yang rendah tidak rentan terhadap serangan hama dan penyakit.

2. Serangan hama penyakit Serangan hama penyakit merupakan salah satu faktor yang dihadapi oleh perusahaan dalam membudidayakan sayuran organik, hal ini disebabkan karena karakteristik sayuran organik yang rentan terhadap hama penyakit dan akan berdampak terhadap produksi yang dihasilkan. Hama yang sering menyerang sayuran organik adalah ulat tritip (*Plutella maculipennis*) sedangkan penyakit yang sering menyerang sayuran adalah bercak daun dan busuk daun.

3. Tingkat kesuburan lahan Karakteristik tanah sangat berpengaruh untuk hasil yang akan diperoleh, karena kesuburan lahan sebagai salah satu penentu tanaman yang diusahakan akan memperoleh hasil yang optimal. Maka rotasi tanaman perlu dilakukan dalam mengusahakan budidaya sayuran dan tanah juga perlu diberakan guna untuk mengistirahatkan tanah dari tanaman sebelumnya.

4. Tenaga Kerja Kegiatan produksi sayuran organik tidak terlepas dari tenaga kerja yang melakukan kegiatan proses produksi. Karena tenaga kerja adalah sumber daya manusia mempengaruhi efektifitas dan efisiensi perusahaan. Perusahaan harus melakukan perekrutan karyawan yang terampil, berpendidikan dan memiliki keahlian sehingga membantu perusahaan mengoptimalkan hasil produksi. Berbeda apabila perusahaan tidak memiliki karyawan yang tidak terampil dan tidak memiliki keahlian maka hal tersebut akan menjadi sumber risiko bagi perusahaan yang mana akan berdampak negatif kepada hasil yang diperoleh.